

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, Al-Qur`an tidak hanya merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sebagai mukjizat, yang mana membacanya merupakan ibadah, dan diriwayatkan secara mutawatir, serta tertulis dalam lembaran-lembaran dari awal surah *Al-Fâtiyah* dan berakhir sampai pada surah *An-Nâs*.<sup>1</sup> Akan tetapi, Al-Qur`an juga mengandung petunjuk dan obat bagi manusia. Hal itu banyak dicantumkan dalam ayat-ayat Al-Qur`an yang berkenaan tentang *syifa'* atau sebagai penawar dan penyembuh segala penyakit.

Salah satu pengobatan yang menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an ini adalah pengobatan terapi Qur`ani atau cara pengobatan yang khusus memakai ayat-ayat Al-Qur`an dan menyerahkan sepenuhnya kesembuhan kepada Allah Swt. pengobatan semacam ini juga dikenal dengan *ruqyah*. Metode pengobatan terapi Qur`ani atau *ruqyah* ini telah diajarkan sejak zaman Rasulullah saw, yang mana kala itu malaikat Jibril datang ketika beliau sedang sakit. Malaikat Jibril mendekati tubuh Rasulullah Saw, kemudian membacakan salah satu doa sambil ditiupkan ke tubuh beliau dan seketika itu beliau sembuh.

---

<sup>1</sup> Wahbah al-Zuhailly, *Tafsîr al-Munîr* (Beirut: Dar al-Fikr, 1481 H) Cet. Ke-2, 13.

Syaikh Ibnul Qayyim juga berkata bahwa: “Al-Qur`an adalah obat yang sempurna bagi semua penyakit hati, badan, dunia dan akhirat. Hanya saja tidak semua orang diberikan kemampuan dan taufiq untuk berobat dengan Al-Qur`an.”<sup>1</sup> Beliau juga mengatakan bahwa ada dua jenis penyakit pada manusia, yaitu penyakit (fisik) jasmani dan penyakit hati (rohani ).

Suatu ketika syaikh Ibnul Qayyim pernah ditanya, “Wahai Syaikh, ada seseorang yang terkena musibah dan ia sadar. Jika musibah itu terjadi terus menerus, maka nasibnya akan rusak di dunia dan di akhirat. Sedangkan ia telah berusaha mencegah musibah tersebut dengan berbagai cara, akan tetapi musibah itu semakin parah. Bagaimana ia harus mengatasinya? Dan bagaimana ia melepaskan diri dari musibah tersebut?”

Maka Syaikh Ibnul Qayyim menjawab, “*Alhamdulillah*”. Dengarkanlah wahai saudaraku, Rasulullah Saw, bersabda dalam sebuah hadis yang artinya;

*“Untuk setiap penyakit ada obatnya. Apabila obat sesuai dengan penyakit, ia akan sembuh dengan izin Allah”.*

Maksud dari hadis ini adalah ketika seseorang diberi obat yang sesuai dengan penyakit yang dideritanya, maka dengan izin Allah dan diwaktu yang telah Allah tentukan, orang sakit itu akan sembuh.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur`an tentang Dzikir dan Do'a* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 331.

<sup>2</sup> Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Terapi Penyakit Hati Menjernihkan Hati Untuk Menggapai Ridho Allah* cet. 1, terj. Salim Bazemool dari kitab *Al-Dâ'u wa al-Dawâ'* (Jakarta: Qisthi Press, 2005), 1.

Penyakit-penyakit yang muncul pada manusia sebagaimana pendapat Ibnu Qayyim terbagi kepada dua. Di antaranya, Penyakit fisik atau jasmani yaitu penyakit yang mempengaruhi sistem metabolisme tubuh, hingga terjadi ketidakstabilan. Gangguan yang mengancam kesehatan tubuh ini bisa diakibatkan oleh lemahnya daya tahan tubuh, penyakit yang menyerang suatu organ ataupun penyebab-penyebab lainnya. Penyakit jasmani (fisik) ini pun bermacam-macam, seperti demam, batuk, asam lambung, sakit kepala, kanker dan lain sebagainya.

Sedangkan penyakit rohani atau yang dikenal dengan penyakit jiwa ialah penyakit yang menyerang hati, jiwa manusia. Penyakit hati ialah suatu rasa sakit yang menimpa hati manusia karena adanya kerusakan dari persepsi ataupun keinginan yang menggambarkan pada hal-hal yang berbau syubhat, sehingga ia tidak dapat melihat kebenaran.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, penulis ingin membahas mengenai proses pengobatan atau penyembuhan kedua jenis penyakit di atas dengan menggunakan cara terapi Qur`ani atau *ruqyah*. Cara ini dilakukan dengan berbagai macam versi, ada yang datang ke tokoh agama untuk di-*ruqyah* secara langsung (dibacakan ayat Al-Qur`an), ada yang meminta air doa untuk diminum ataupun digunakan untuk mandi, dan banyak lagi cara lainnya, tergantung siapa tokoh agama tersebut.

Dalam menjalani pengobatan terapi Qur`ani ini pun, para tokoh agama tidak selalu memiliki bacaan yang sama untuk proses penyembuhannya. Mereka biasanya sudah mengkaji ilmu tersebut melalui masing-masing guru, ilmu yang

---

<sup>3</sup> Ibnu Taimiyah, *Jangan Biarkan Penyakit Hati Bersemi Panduan Qur'an Merawat dan Mencerdaskan Kalbu*, terj. Mohammad Rois dan Luqman Junaidi dari kitab *Amrâdh al-Qulûb wa Syifa`uha dan al-Tuhfah al-'Irâqiyah di al-'Amâl al-Qalbiyyah* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 17.

didapatkan pun biasanya memakai ijazah dan jelas kebenarannya, tidak melenceng dari syariat agama. Ilmu seperti ini juga bisa merupakan ilmu turunan yang diwariskan, atau sengaja dipelajari dengan syarat-syarat tertentu.

Biasanya, tokoh agama tersebut memiliki bacaan-bacaan tersendiri yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur`an atau hadis. Kemudian cara penyembuhan atau pengaplikasian dari setiap tokoh pun tidak sama. Keyakinan seperti ini sudah banyak dipakai di Desa-desa maupun kota. Sebagaimana yang dipercaya masyarakat bahwa mereka (tokoh agama) ini dianggap sebagai *wasilah* (perantara) untuk sembuh dari penyakit-penyakit tersebut.

Oleh karena itu, disini penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai salah satu praktik terapi Qur`ani oleh seorang tokoh masyarakat di Desa Anjir Serapat Barat Kabupaten Kapuas, yaitu KH Imam Ghozali. Beliau merupakan seorang pimpinan atau kyai di Pondok Pesantren Nurul Hidayah di Desa Anjir Serapat Barat, Kabupaten Kapuas. Beliau merupakan tokoh agama yang juga sering diundang untuk mengisi ceramah diberbagai wilayah.

Alasan penulis menjadikan KH Imam Ghozali ini sebagai subjek penelitian adalah karena penulis berasal dari daerah yang sama dan sering menjalani pengobatan menggunakan cara tersebut. Selain itu, beliau memiliki keterampilan untuk mengobati penyakit jasmani maupun rohani yang tidak sembarangan bisa dimiliki oleh seseorang, beliau sering didatangi oleh masyarakat luas, baik dari wilayah itu sendiri ataupun luar dari wilayah tersebut untuk praktik pengobatan dengan terapi Qur`ani ini, bahkan ada juga orang-orang non-muslim datang untuk

memintakan air bacaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai perantara penyembuhan penyakit yang dideritanya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur`an apa saja yang digunakan oleh KH Imam Ghozali dalam praktik terapi Qur`ani?
2. Bagaimana cara KH Imam Ghozali memilih ayat-ayat yang digunakan dalam praktik terapi Qur`ani?
3. Bagaimana praktik terapi Qur`ani sebagai media pengobatan penyakit jasmani dan rohani oleh KH Imam Ghozali?
4. Bagaimana pemahaman KH Imam Ghozali terhadap ayat-ayat Al-Qur`an tersebut?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diperoleh, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ayat-ayat Al-Qur`an yang digunakan oleh KH Imam Ghozali dalam praktik terapi Qur`ani.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara KH Imam Ghozali menentukan ayat-ayat yang beliau gunakan dalam praktik terapi Qur`ani.

3. Untuk menjelaskan praktik penggunaan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai media pengobatan penyakit jasmani dan rohani oleh KH Imam Ghozali.
4. Untuk mengetahui pemahaman KH Imam Ghozali terhadap ayat-ayat yang digunakan beliau dalam praktik terapi Qur`ani tersebut.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Signifikansi Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini akan menambah khazanah keilmuan tentang terapi Qur`ani dan dapat memberikan wawasan keilmuan dibidang Al-Qur`an, khususnya kajian *living Qur'an* terkait ayat-ayat Al-Qur`an yang digunakan dalam praktik terapi Qur`ani sebagai media pengobatan jasmani maupun rohani, serta agar menjadi salah satu bahan rujukan untuk referensi penelitian selanjutnya.

##### **2. Signifikansi Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan kepada pembaca untuk dapat membedakan praktik terapi Qur`ani yang diperbolehkan dan mana yang tidak diperbolehkan, serta menjadi salah satu bahan ajar mata kuliah Metode Penelitian Tafsir Qur'an, sehingga dapat menjadi contoh penelitian di lapangan dan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan untuk para pembaca bahwa Al-Qur`an dapat diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

## E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan definisi operasional untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung di dalam judul penelitian ini, yakni sebagai berikut :

### 1. Terapi Qur`ani

Terapi Qur`ani yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah sebuah metode pengobatan yang menggunakan Al-Qur`an sebagai sarana utama dalam upaya menyembuhkan suatu penyakit, yang mana sang terapis hanya melakukan usaha dan kesembuhannya tergantung kepada izin Allah Swt. Dalam penerapannya, terapi Qur`ani ini juga sering disebut dengan *ruqyah*, yang secara etimologi, *ruqyah* berarti *al-'audzah* atau *at-taa'widz*, yaitu meminta perlindungan (*isti'adzah*).<sup>4</sup>

Sedangkan dalam *Kamus Al-Munawwir*, disebut *ruqyatun* yang jamaknya *rukun wa ruqyatun* (jampi-jampi, guna-guna atau mantra). Oleh karena itu, terapi Qur`ani yang dibahas dalam penelitian ini ialah praktik *ruqyah* yang dikhususkan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an saja.

### 2. Media Pengobatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan media adalah alat atau sarana yang dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Adapun pengobatan yang dimaksudkan di sini ialah suatu proses penyembuhan dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut bisa berupa obat-obatan yang

---

<sup>4</sup> Musdar Bustaman Tambusai, *Halal-Haram Ruqyah* (Jakarta: Al-Kaustar, 2013), 7-8.

dilakukan secara medis, modern maupun tradisional.<sup>5</sup> Jadi bisa disimpulkan jika media pengobatan ialah suatu sarana atau alat untuk menyembuhkan.

### 3. Penyakit Jasmani dan Rohani

Penyakit jasmani atau penyakit yang menyerang fisik manusia ialah suatu kondisi di mana munculnya permasalahan di dalam tubuh manusia yang dapat mengganggu dan membahayakan diri. Beberapa penyebab dari penyakit ini adalah masuknya makanan yang melebihi dari kapasitas yang dibutuhkan oleh tubuh, memakan makanan sembarang atau tidak bermanfaat, pencernaan yang lemah, suhu badan yang tidak seimbang dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Sedangkan penyakit rohani sering dikaitkan dengan hati, jiwa, mental, pikiran dan sebagainya yang dapat mewujudkan unsur pribadi manusia yang unik dan tidak dapat dilihat oleh pancaindera. Akan tetapi, gejala dari penyakit rohani ini dapat dirasakan oleh manusia, misalnya perasaan sedih, marah, sakit, gembira dan sebagainya.<sup>7</sup> Namun di dalam penelitian ini, penyakit rohani yang dimaksudkan adalah penyakit hati yang menyerang fisik dan psikis manusia, biasanya penyakit ini tidak terlepas dari faktor eksternal yaitu gangguan ghaib dalam bentuk jin.<sup>8</sup> Contohnya seperti kesurupan, santet, sihir dan guna-guna

---

<sup>5</sup> Imelda Suzanna Datau, "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur`an Sebagai Therapy Terhadap Berbagai Penyakit", *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2022), 14.

<sup>6</sup> Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Rahasia Pengobatan Nabi Saw*, terj. Muhammad Makinuddin (Surabaya: CV. Pustaka Media, 2019), 13.

<sup>7</sup> Khairul Ghazali, *Berita Gembira Buat PESakit & Doktor* (Kuala Lumpur: PTS Litera Utama, 2005), 7.

<sup>8</sup> Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah, Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 19.

(penyakit kiriman) yang bersifat ghaib yang dapat menyerang fisik beserta psikis (jiwa) manusia.

## **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Ada beberapa literatur dan penelitian terdahulu yang membahas tentang pengobatan menggunakan metode terapi Qur`ani. Berikut beberapa penelitian yang juga membahas hal tersebut serta perbedaannya dengan penelitian ini.

*Pertama*, Skripsi yang berjudul “*Terapi Al-Qur`an Dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK)*”. Karya Muhammad Illias Bin Mohd Sabri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh. Skripsi ini menjelaskan tentang proses pemulihan (ODMK) dengan menggunakan terapi Qur`ani atau pengobatan dan penyembuhan dengan melalui bimbingan Al-Qur`an yang difokuskan pada tempat penelitian di Rumah Sakit Jiwa Aceh.<sup>9</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada jenis pengobatannya, yang mana penelitian di atas hanya meneliti tentang terapi Qur`ani untuk pemulihan ODMK saja, yang masuk kategori pengobatan jasmani, sedangkan penelitian ini membahas pengobatan jasmani dan rohani.

*Kedua*, Skripsi yang berjudul “*Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)*”. Karya Muh Nasruddin A, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone. Skripsi ini

---

<sup>9</sup> Muhammad Illias bin Mohd Sabri, “Terapi Al-Qur`an Dalam Upaya Pemulihan Orang Dengan Masalah Kejiwaan (ODMK), (Studi di BLUD Rumah Sakit Jiwa Aceh)”, *Skripsi* (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2017), 52.

menjelaskan tentang metode pengobatan Islam dengan metode *ruqyah* yang lebih memperinci kepada ayat-ayat yang berkenaan langsung terhadap *ruqyah* dan memfokuskan penelitian pada penafsiran-penafsiran ayat-ayat tersebut dan memaparkan bentuk-bentuk pengobatan *ruqyah* yang diperbolehkan oleh syariat atau *ruqyah syariyyah*.<sup>10</sup> Penelitian di atas merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*), yang tidak memfokuskan pada satu tokoh, sedangkan penelitian ini merupakan *Field Research* dan memiliki satu tokoh utama sebagai subjek penelitian.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “*Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur`an Oleh Ustadz Nurokhman Di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes*”. Karya Nur ‘Atiqoh Alwaliyah Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Skripsi ini menjelaskan tentang praktik pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an yang dilakukan oleh Ustadz Nurokhman di Desa Linggapura beserta respon masyarakat terhadap praktik pengobatan dengan metode tersebut.<sup>11</sup> Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah dari subjek penelitian, dimana penelitian di atas mengkaji lebih dalam praktik pengobatan dengan ayat-ayat Al-Qur`an oleh Ustadz Nurokhman di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes, sedangkan penelitian ini mengkaji lebih dalam praktik terapi Qur`ani (*ruqyah*) oleh KH Imam Ghozali di Desa Anjir Serapat Barat Kabupaten Kapuas.

---

<sup>10</sup> Muh Nasruddin A, “Metode Pengobatan Islam (Suatu Kajian Tafsir Terhadap Ayat-Ayat Ruqyah)”, *Skripsi* (Bone: Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, 2020), 93.

<sup>11</sup> Nur ‘Atiqoh Alwaliyah, “Praktik Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat Al-Qur`an Oleh Ustadz Nurokhman Di Desa Linggapura Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”, *Skripsi* (Jakarta: Fakultas Ushuluddin, 2020), 76.

*Keempat*, Skripsi yang berjudul, “*Penggunaan Ayat Al-Qur`an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur`an Pada Praktik Pengobatan di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah*”. Karya Meilinda Isna Kurniyati Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto. Skripsi ini menjelaskan tentang praktik pengobatan penyakit jasmani dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an di Yayasan Cikajayaan Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah dengan fokus penelitian pada pemaknaan Mbah Badri selaku pendiri yayasan tersebut.<sup>12</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas terletak pada tempat atau lokasi yang berbeda, subjek penelitian juga berbeda dan penelitian di atas lebih fokus pada pengobatan jasmani saja. Sedangkan penelitian ini membahas pada pengobatan yang sifatnya jasmani dan rohani.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran awal tentang penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

---

<sup>12</sup> Meilinda Isna Kurniyati, “*Penggunaan Ayat Al-Qur`an Sebagai Media Pengobatan Penyakit Jasmani (Studi Living Qur`an Pada Pratik Pengobatan Di Yayasan Cikajayaan, Desa Sidamulya Wanareja Cilacap Jawa Tengah)*”, *Skripsi* (Purwokerto: Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, 2019), 67.

BAB II Kajian Teori dan kerangka pikir yang menjelaskan tentang pengertian terapi Qur`ani (*ruqyah*) dengan dilengkapi sejarah dari terapi Qur`ani, pandangan para ulama terhadapnya, dan syarat-syarat praktik terapi Qur`ani ini, serta bagaimana perspektif penafsiran beberapa ulama mengenai ayat-ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan terapi Qur`ani (*ruqyah*).

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian berupa penjelasan tentang ayat-ayat apa saja yang digunakan oleh KH Imam Ghazali dalam praktik terapi Qur`ani dengan dijelaskan tentang cara beliau memilih ayat-ayat tersebut, serta bagaimana pemahaman beliau atasnya. Hasil penelitian ini juga akan memuat tentang bagaimana proses praktik yang dilakukan berdasarkan metode penelitian yang telah dilakukan oleh penulis serta kesimpulan dari analisis seluruh hasil penelitian.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.